

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN *CARD SORT*

Bardin

SDN 11 Simpang Rimba Bangka Selatan, Indonesia
Email: bardin725@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima

19 Maret 2021

Diterima dalam bentuk review 19 Maret 2021

Diterima dalam bentuk revisi 22 Maret 2021

Keywords:

learning achievement; method; card sort.

ABSTRACT

The use of appropriate learning methods can maximize learning outcomes. This study aims to determine the efforts to increase the learning achievement of Islamic Religious Education (PAI) through the application of the card sort method. The method of action research (action research) was carried out on PAI learning subjects regarding the material of Rukun prayer for fourth-grade students of SD Negeri 11 Simpang Rimba, Bangka Selatan Regency for the 2019/2020 Academic Year. Indicators The results showed that the percentage of completeness learning at the pre-cycle stage was 39.3%, the first cycle was 72.14%, and the second cycle reached 87.45%. The average score of student test results also increased significantly, namely at the pre-cycle stage 54.8, cycle I 73.3, and cycle II increased to 78.9. The application of the Card sort method in learning Islamic Religious Education makes it easier for teachers to achieve the desired learning targets and can optimize the atmosphere of student learning to improve student learning outcomes. Besides, the application of the Card sort method can also stimulate and bring out student activities. So it can be concluded that by using the card sort learning method, student learning achievement in Islamic Religious Education learning materials to recognize the pillars of prayer can be improved.

Kata Kunci:

Prestasi belajar; metode; *card sort.*

ABSTRAK

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat memaksimalkan hasil capaian pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode *card sort*. Metode penelitian tindakan (*action research*) dilakukan terhadap mata pembelajaran PAI tentang materi Rukun shalat pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan Tahun Ajaran 2019/2020. Indikator hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar pada tahap pra siklus sebesar 39,3%, siklus I 72,14%, dan siklus II mencapai 87,45%. Nilai rata-rata hasil tes siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada tahap pra siklus 54,8, siklus I 73,3, dan siklus II meningkat menjadi 78,9. Penerapan metode *Card sort* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memudahkan guru dalam mencapai target



pembelajaran yang diinginkan serta dapat mengoptimalkan suasana belajar siswa untuk menyempurnakan hasil belajar siswa. Selain itu, penerapan metode *Card sort* juga dapat merangsang dan memunculkan aktivitas siswa. Sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan metode pembelajaran *card sort*, prestasi belajar siswa pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenal rukun shalat dapat ditingkatkan.

Pendahuluan

Metode pembelajaran merupakan metode yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2019). Metode pembelajaran adalah langkah-langkah operasional dari metode pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan akhir yang akan dicapai (Sani, 2013). Metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menularkan ilmu kepada siswa, atau anak melalui kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain (Simatupang, 2019). Jadi metode pembelajaran merupakan metode yang digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran pada tahapan tertentu. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat memungkinkan siswa untuk menguasai pengetahuan dengan lebih mudah dan cepat sesuai dengan kapasitas energi dan pikiran yang dikeluarkan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, pengetahuan awal siswa diperoleh melalui pre tes tertulis dan tanya jawab di awal pembelajaran, serta mata pelajaran yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan minimal yang harus dimiliki setiap siswa. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut maka dapat dikatakan guru telah berhasil dalam mengajar. Variabel metode/strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu: a) variabel strategi organisasi, b) variabel penyampaian pembelajaran, c) variabel strategi manajemen pembelajaran. Di bawah ini adalah deskripsi masing-masing tipe (H B Uno, 2012).

Bentuk permainan ini biasanya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa. Kegiatan pembelajaran melalui permainan dapat menciptakan suasana yang kondusif (Fathurrohman, 2015). Dengan adanya permainan dalam kegiatan pembelajaran, siswa akan lebih aktif dan berkembang baik secara kognitif, sosial, emosional maupun fisik. Permainan kartu dengan berbagai variasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran (Hanifah, 2017). Oleh karena itu, seorang guru harus menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran (Hamzah B Uno & Mohamad, 2011).

Permainan kartu sortir yang dikembangkan oleh Mel Silberman dalam bukunya *Active Learning* merupakan kegiatan kolaboratif yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, penokohan, fakta tentang suatu objek atau untuk mengulang

informasi. Gerakan fisik prioritas dapat membantu memberi energi pada kelas yang kelelahan. Permainan kartu sortir yang dikembangkan oleh Mel Siberman dalam bukunya *Active Learning* merupakan kegiatan kolaboratif yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, penokohan, fakta tentang suatu objek. atau ulangi informasi. Dalam praktiknya, setiap siswa diberikan kartu indeks berisi materi pelajaran. Semakin banyak siswa dalam kegiatan pembelajaran, semakin banyak pula kartu indeks yang digunakan.

Pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu pembentukan mukmin dan orang yang bertakwa (Ainissyifa, 2017). Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran untuk mempersiapkan peserta didik beriman, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang harus ditetapkan.

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran utama dalam Pendidikan Agama Islam. Salah satu materi fiqh di kelas IV semester 1 adalah mengetahui ketentuan shalat, dengan kompetensi dasar penyebutan rukun shalat. Rukun shalat adalah setiap kata atau perbuatan yang akan membentuk esensi doa. Jika salah satu rukun tersebut tidak ada atau tidak dilakukan, maka shalat yang dilakukan tidak dianggap *syar'i* dan tidak bisa diganti dengan sujud sahwi. Ada 13 rukun shalat yang harus diketahui yaitu: niat, takbirotul ikhrom, berdiri tegak, membaca al fatikhah, rukuk, i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, duduk di ujung, membaca tasyahud terakhir, membaca doa nabi, ucapan salam dan tertib (Ainiyah, 2013).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Al Haddar, 2017) tentang “Deskripsi Penerapan Metode *Card sort* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS”, bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan metode sortir kartu dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. (Anggreani et al., 2018) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Strategi *card sort* Berbantuan Media Gambar terhadap Prestasi Belajar IPA”. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh media gambar berbantuan strategi *Card sort* terhadap prestasi belajar, hasil yang diperoleh adalah bahwa strategi *card sort* berbantuan gambar media berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Bumirejo. Peneliti (Tamsil, 2020) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *card sort* pada siswa kelas III SD Negeri 3 Baturagung Kecamatan Gubug. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya (Rasmuin, 2020) dalam penelitiannya tentang “Penerapan Metode *card sort* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa MAN Batu” bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode sort *card* dalam pembelajaran Sejarah Budaya Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *sort card* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Mata pelajaran PAI dengan materi pembahasan mengenai rukun shalat pada siswa Kelas IV Semester 1 SD Negeri 11 Simpang Rimba Tahun Ajaran 2019/2020 belum

mencapai target yang diinginkan yaitu siswa memahami dan mampu mengamalkan shalat rukun dalam praktik doa. Sebagian besar siswa belum mencapai target pembelajaran. Hal ini diduga karena suasana yang belum kondusif untuk menstimulasi aktivitas mahasiswa. Metode permainan kartu dipilih sebagai perlakuan.

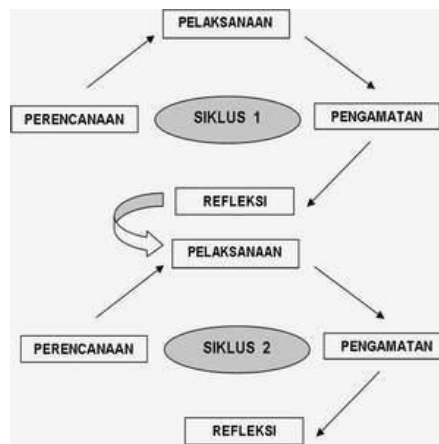
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode *card sort* pada siswa kelas IV Semester 1 SD Negeri 11 Simpang Rimba Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan Tahun Ajaran 2019/2020.

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan informasi bagi para pengelola pendidikan dalam upaya memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan alternatif metode pembelajaran PAI di Sekolah Dasar dan sebagai sumbangan penulis bagi praktisi pendidikan guna menambah wawasan terkait upaya memperbaiki proses pembelajaran PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Bangka Selatan..

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Simpang Rimba Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan selama 3 bulan (Agustus - Oktober 2019). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus (siklus I dan siklus II), yang sebelumnya memiliki pembelajaran pra siklus. Subjek penelitian ini adalah 24 siswa kelas IV SD Negeri 11 Simpang Rimba Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Penelitian ini diawali dengan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dan guru. Kegiatan ini dilanjutkan dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Suharsimi, 2011). Kegiatan ini diulangi hingga target yang telah diterapkan pada indikator kinerja terpenuhi. Dalam penelitian ini keempat tahapan dilaksanakan dalam 2 siklus yang sebelumnya dilaksanakan dengan pembelajaran pendahuluan (pra siklus). Pada tahun 1991, Elliot meluncurkan model spiral miliknya sendiri. Terinspirasi oleh model dari Kemmis, Elliot membuat bagan yang lebih detail dan detail, salah satunya terlihat dalam rencana umum yang perlu dirinci setidaknya dalam tiga langkah tindakan (Siyoto & Sodik, 2015). Setiap tahapan siklus didasarkan pada masukan dari siklus sebelumnya seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1
Siklus PTK Menurut Jhon Elliot dalam Huda

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui:

1. Tes (evaluasi)

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tes ini dilaksanakan pada setiap akhir siklus dalam penelitian tindakan kelas. Jenis tesnya lisan dan tertulis, sedangkan bentuk tesnya adalah pilihan ganda serta wawancara dan observasi. Alat penilaian berupa LKS dan soal tes.

2. Konservasi

Observasi adalah observasi dan pencatatan sistematis atas fenomena atau peristiwa yang sedang dipelajari. Teknik ini digunakan selama proses pembelajaran. Lembar observasi diisi oleh teman sebaya untuk mengamati bagaimana peneliti melakukan penelitian tindakan kelas. Instrumen berupa lembar observasi yang telah dirancang bersama oleh guru dan teman sebaya dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah dengan mencari data tentang berbagai hal baik berupa catatan, transkrip, buku, koran, majalah agenda, dan lain sebagainya. Hasil dokumentasi tersebut akan digunakan sebagai pelengkap dan penguat data yang terdokumentasi. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data rekapitulasi tentang daftar siswa, daftar nilai prestasi siswa dan kegiatan siswa berupa dokumen gambar / foto selama kegiatan pembelajaran.

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses triangulasi, dimana hasil observasi disesuaikan dengan hasil tes. Selain itu, data juga divalidasi dengan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, dibuat nilai rata-rata tiap siklus, dan ketuntasan belajar siswa, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil evaluasi tiap siklus. Indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika jumlah siswa yang menguasai materi mencapai nilai rata-rata kelas (P) sebesar 75% sesuai dengan pencapaiannya.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Dalam kegiatan pembelajaran awal ini peneliti menjelaskan materi tentang rukun shalat kepada siswa kelas IV SD Negeri 11 Simpang Rimba. Pada saat pembelajaran awal ini guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diselingi tanya jawab mengenai materi mengenal ketentuan shalat.

Berdasarkan Tabel. 1 sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan. Persentase ketuntasan belajar siswa hanya 19,2% dan masih dibawah standar ketuntasan minimal yaitu 75%.

Tabel 1
Hasil belajar siswa pada pra siklus

No.	Uraian Item	Perolehan
1	Nilai terendah	45
2	Nilai tertinggi	86
3	Nilai rata-rata kelas	54,8
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	21
5	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	5
6	Persentase ketuntasan belajar	19,2 %

Sumber : Data hasil observasi ketuntasan belajar pra siklus

Berdasarkan hasil pada tabel 1 pembelajaran awal diketahui bahwa selama ini guru lebih sering menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan diselingi tanya jawab. Setiap siswa mendapatkan tugas yang sama dengan siswa lainnya. Guru mendominasi selama proses pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan lebih memperhatikan penjelasan yang diberikan guru.

Masih sedikit kesempatan bagi siswa untuk mengutarakan pendapatnya. Kegiatan belajar mengajar terkesan monoton dan tidak memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Siswa hanya menulis dan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, sehingga mereka hanya termotivasi untuk mengingat dan menghafal materi tersebut. Hasil observasi siswa dan guru selama proses pembelajaran awal disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil observasi pada pembelajaran awal

No.	Aspek yang diamati	Skor
A. Siswa		
1	Motivasi siswa dalam proses pembelajaran	1
2	Keaktifan siswa dalam bertanya	2
3	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan	2
4	Keaktifan siswa dalam berdiskusi	1
5	Kerja sama siswa dalam menyelesaikan tugas diberikan perhatian siswa dalam menyimak informasi	1
6	Kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan secara individu	2
7		2

Jumlah Skor	11	
Prosentase	39,3 % kurang	
B. Guru		
1	Persiapan guru dalam mengajar	3
2	Penguasaan materi pembelajaran	3
3	Penyampaian materi secara berurutan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	3
4	Penggunaan alat peraga	1
5	Memberi motivasi kepada siswa	3
6	Penggunaan alokasi waktu yang tepat	3
7	Kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian	3
Jumlah Skor	19	
Prosentase	67,9 % baik	

Sumber : Data hasil observasi proses pembelajaran pra siklus

Dari hasil observasi tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa persentase keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah 39,3% dengan kriteria kurang. Persentase tersebut masih berada dibawah indikator keberhasilan tindakan yaitu 75%. Meskipun keaktifan guru selama proses pembelajaran tergolong baik namun tidak diikuti oleh keaktifan peserta didik. Hal ini dikarenakan kurangnya penggunaan alat peraga. Penyampaian materi secara konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab kurang dapat merangsang keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, metode ceramah juga kurang dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar, berdiskusi, maupun bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil tes dan observasi kegiatan pembelajaran usia dini, dapat diketahui bahwa beberapa permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Negeri 11 Simpang Rimba Tahun Ajaran 2019/2020 dengan materi mengenal Rukun Doa, yaitu: Hasil belajar siswa masih rendah yaitu 54,8 dan masih jauh dibawah nilai ketuntasan minimal (75) dan tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, terutama karena kurangnya motivasi dalam belajar dan kurangnya keaktifan dalam belajar. Diskusi dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, juga rendah hasil belajar siswa diasumsikan disebabkan oleh kurangnya penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi awal ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan tindakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar mencapai ketuntasan belajar minimal. Untuk mengatasi berbagai permasalahan dan kelemahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi rukun shalat, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penerapan metode sortir kartu dalam pembelajaran.

B. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Siklus I:

Perencanaan: Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi pada pembelajaran awal maka telah direncanakan metode pembelajaran pada siklus I yaitu metode card sort. Perencanaan pembelajaran pada siklus I dituangkan dalam bentuk RPP. Materi yang dibahas pada siklus I adalah Fiqih Ibadah dengan standar kompetensi mengenal ketentuan shalat, dengan kompetensi dasar penyebutan rukun shalat. Selain RPP, peneliti juga menyiapkan instrumen lain seperti kartu sortir yang berisi materi Fiqih Ibadah, lembar observasi siswa dan guru, serta lembar soal.

Pelaksanaan: tindakan pada siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35menit. Materi pembelajaran adalah rukun shalat yang dilaksanakan sesuai jadwal dan tata cara yang direncanakan dalam RPP. Dalam menjelaskan materi ini, guru juga memperlihatkan kartu yang berisi rukun doa dan apa yang dibacanya. Selama proses pembelajaran guru juga mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Guru meminta siswa untuk membaca tulisan pada kartu yang ditampilkan bersama. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika materi masih kurang dipahami. Setelah itu guru mengocok kartu yang berisi rukun shalat sehingga tercampur. Guru membagikan kartu tersebut kepada setiap siswa. Setiap siswa mendapat minimal satu kartu, namun ada beberapa siswa yang mendapat dua kartu. Kartu tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu kartu utama dan kartu detail. Kartu induk berisi sub materi yaitu rukun shalat, sedangkan kartu detail berisi bacaan dan gerakan dalam shalat. Kemudian guru menginstruksikan setiap siswa untuk menyusun pilar-pilar tersebut dan menempelkannya di papan tulis. Setelah siswa selesai menyusun kartu, guru melakukan koreksi bersama atas pekerjaan siswa. Setelah semuanya selesai, guru memberikan apresiasi dengan memberikan nilai pada hasil karya siswanya.

Pada akhir siklus I guru melakukan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Capaian hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil belajar siswa pada siklus I

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	60
2	Nilai tertinggi	80
3	Nilai rata-rata kelas	73,4
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	7
5	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	19
6	Prosentase ketuntasan belajar	67,9 %

Sumber : Data hasil observasi ketuntasan belajar siklus I

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau mendapat nilai sama dengan atau lebih dari 75 sebanyak 19 orang.

7 orang sisanya masih belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 73,4. Deskripsi data menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa. Terlihat bahwa nilai rata-rata kelas pada pra siklus 54,8 meningkat menjadi 73,4 pada siklus I, sedangkan ketuntasan klasikal pada pembelajaran awal sebesar 10,7% meningkat menjadi 67,9% pada siklus I. Meskipun rata-rata kelas sudah mengalami peningkatan namun indikator keberhasilan ketuntasan klasikal 75% masih belum tercapai sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Pengamatan: Selama proses pembelajaran, aktivitas guru dan siswa diamati oleh teman sebaya. Hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Hasil observasi pada pembelajaran siklus I

No.	Aspek yang Diamati	skor
A. Siswa		
1	Motivasi siswa dalam proses pembelajaran	3
2	Keaktifan siswa bertanya	3
3	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan	3
4	Keaktifan siswa dalam berdiskusi	2
5	Kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	3
6	Perhatian siswa dalam mendengarkan informasi	3
7	Kemampuan siswa dalam mendemonstrasikann secara individu	3
Jumlah Skor		21
Prosentase		72,14 % baik
B. Guru		
1	Persiapan guru dalam mengajar	4
2	Penguasaan materi pembelajaran	4
3	Penyampaian materiurut sesuai tingkat perkembangan siswa	3
4	Penggunaan alat peraga	3
5	Pemberian motivasi terhadap siswa	3
6	Penggunaan alokasi waktu yang sesuai	4
7	Kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian	4
Jumlah Skor		25
Prosentase		88,86 % sangat baik

Sumber : Data hasil observasi proses pembelajaran siklus I

Berdasarkan data pada Tabel 4 terlihat bahwa persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 72,14% dan termasuk dalam kategori baik. Namun persentase kegiatan tersebut belum mencapai ketuntasan minimal dalam kegiatan pembelajaran yaitu 75%. Aspek kegiatan belajar siswa yang masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran selanjutnya adalah keaktifan berdiskusi.

Selain aktivitas belajar siswa, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik. Pada Tabel 4 di atas persentase kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru

mencapai 88,86% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mengelola pembelajaran dengan sangat baik. Pembelajaran ini perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian ketuntasan belajar minimal bisa tercapai.

Refleksi: Berdasarkan hasil belajar siswa dan observasi aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran Siklus I, dapat dirumuskan beberapa perubahan sebagai berikut: pertama: Terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata pra siklus sebesar 54,8 meningkat menjadi 73,4 pada siklus I. Ketuntasan belajar pada pra siklus sebesar 19,2% meningkat menjadi 67,9% pada siklus I. Namun belum mencapai ketuntasan belajar minimal (75%). Kedua: Aktivitas siswa pada siklus I termasuk dalam kategori baik (72,14%), namun tidak mencerminkan aktivitas belajar yang tinggi, hal ini terlihat dari persentase aktivitas siswa yang belum mencapai 75% (ketuntasan minimal). Beberapa aspek yang penting untuk ditingkatkan dalam pembelajaran selanjutnya adalah keaktifan siswa dalam berdiskusi. Ketiga: Manajemen pengajaran yang dilakukan oleh guru sudah pada taraf sangat baik (88,86%), namun belum cukup memotivasi siswa untuk mencapai ketuntasan belajar minimal.

Melihat hasil refleksi tersebut maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

2. Siklus II

Perencanaan: Pada siklus II ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan metode yang sama pada siklus I hanya mengalami beberapa perbaikan berdasarkan refleksi siklus I. Materi yang dibahas pada siklus pertama adalah Fiqih Ibadah dengan standar kompetensi: mengenal rukun shalat. Instrumen lain yang disiapkan adalah kartu sortir berisi bacaan dan gerak dalam shalat, lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan lembar soal.

Pelaksanaan: Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35menit. Mata pelajaran yang diajarkan pada siklus II adalah Rukun Doa. Prinsip pelaksanaan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I, namun guru menekankan pada pemberian motivasi agar persentase aktivitas siswa lebih tinggi dari pada siklus I. Pada akhir siklus II dilaksanakan tes akhir untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil tes akhir lengkap pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Hasil belajar siswa pada siklus II

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	70
2	Nilai tertinggi	85
3	Nilai rata-rata kelas	78,9
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	2
5	Jumlah peserta didik yang tuntas	24

No	Keterangan	Perolehan
	belajar	
6	Prosentase ketuntasan belajar	92,3%

Sumber : Data hasil observasi ketuntasan belajar pra siklus II

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa terdapat 24 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar minimal dengan hasil tes sama dengan atau melebihi 75, sisanya 2 anak belum mencapai nilai ketuntasan belajar minimal. Persentase ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 92,3% dan telah mencapai ketuntasan belajar minimal (75%).

Jika dibandingkan dengan hasil belajar siklus I terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II. Terlihat bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus I 73,4 menjadi 78,9 pada siklus II dan ketuntasan klasikal 67,9% pada siklus I meningkat menjadi 92,3% pada siklus II.

Ketuntasan klasikal yang diperoleh dari hasil tes pembelajaran siklus II telah memenuhi persyaratan yang digunakan sebagai indikator keberhasilan belajar, karena nilai rata-rata ketuntasan klasikal telah melebihi indikator keberhasilan yaitu 75%. Dengan hasil tersebut maka pada siklus II pembelajaran telah mencapai hasil seperti yang diharapkan yaitu ketuntasan melebihi indikator yang ditetapkan.

Pengamatan: Selama proses pembelajaran, aktivitas guru dan siswa masih diamati. Hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Hasil observasi pada pembelajaran siklus II

No.	Aspek yang Diamati	skor
A. Siswa		
1	Motivasi siswa dalam proses pembelajaran	4
2	Keaktifan siswa bertanya	4
3	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan	4
4	Keaktifan siswa dalam berdiskusi	3
5	Kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	3
6	Perhatian siswa dalam mendengarkan informasi	3
7	Kemampuan siswa dalam mendemonstrasikann secara individu	4
Jumlah Skor		25
Prosentase		87,45 % sangat baik
B. Guru		
1	Persiapan guru dalam mengajar	4
2	Penguasaan materi pembelajaran	4
3	Penyampaian materiurut sesuai tingkat perkembangan siswa	4

No.	Aspek yang Diamati	skor
4	Penggunaan alat peraga	3
5	Pemberian motivasi terhadap siswa	3
6	Penggunaan alokasi waktu yang sesuai	4
7	Kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian	4
Jumlah Skor		26
Prosentase		91,27%
		sangat baik

Sumber : Data hasil observasi proses pembelajaran siklus II

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I yang hanya 72,14% menjadi 87,45% pada siklus II. Pada siklus II aktivitas belajar siswa berada pada kategori sangat baik dan telah melebihi persentase ketuntasan belajar minimal yaitu 75%. Artinya, kegiatan belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan tindakan. Selain itu, pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga sangat baik dengan persentase 91,27%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sangat pandai mengelola pembelajaran.

Refleksi: Berdasarkan hasil belajar siswa dan observasi aktivitas siswa dan guru pada pembelajaran Siklus II, dapat dirumuskan beberapa hal sebagai berikut: Pertama: Hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata. Kelas pada siklus I 73,4 meningkat menjadi 78,9 pada siklus II dan ketuntasan klasikal 67,9% pada siklus I meningkat menjadi 92,3% pada siklus II. Artinya ketuntasan klasikal telah melampaui indikator keberhasilan yaitu 75%. Sehingga hasil belajar siswa pada siklus tuntas. Kedua: Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I yang hanya 72,14% menjadi 87,45% pada siklus II. Dengan demikian ketuntasan belajar minimal telah terpenuhi. Ketiga: Manajemen pembelajaran yang dilaksanakan guru pada siklus II tergolong sangat baik dengan persentase lebih besar dari pada siklus I.

C. Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa baik hasil belajar maupun aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa diukur melalui tes evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Indikator keberhasilan tindakan kelas jika standar ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 75%.

Pada siklus I pembelajaran difokuskan pada penerapan metode sortir kartu. Metode ini pertama kali diterapkan di SD Negeri 11 Simpang Rimba. Sehingga secara teknis baik guru maupun siswa belum sepenuhnya memahami penerapan metode ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebelum penelitian ini dimulai, guru dan teman sebaya berdiskusi tentang penerapan metode sortir kartu dalam pembelajaran pendidikan Islam. Meski begitu, penerapan metode ini pada siklus I masih mengalami beberapa kendala, diantaranya kemampuan siswa

berdiskusi. Guru nampaknya masih kewalahan dengan manajemen pembelajaran, terutama dalam mengorganisasi siswa untuk mencari mastercard dan detail card. Namun kendala tersebut dengan cepat diatasi oleh guru dengan mengatur siswa yang membawa kartu master, sehingga siswa yang membawa kartu detail dapat dengan mudah menemukan kartu masternya.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan tahap pra siklus (pembelajaran awal). Pada tahap pra siklus nilai rata-rata hasil belajar siswa 54,8 dan ketuntasan belajar mencapai 19,2%, sedangkan pada siklus I nilai rata-rata siswa 73,4 dan ketuntasan belajar 67,9%. Hal ini menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan. Persentase aktivitas belajar siswa pada tahap pra siklus sebesar 39,3%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 72,14%. Meskipun terjadi peningkatan namun hasil dari siklus I belum memenuhi standar ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam penelitian ini, sehingga perlu dilakukan tindakan pada pembelajaran selanjutnya yaitu siklus II.

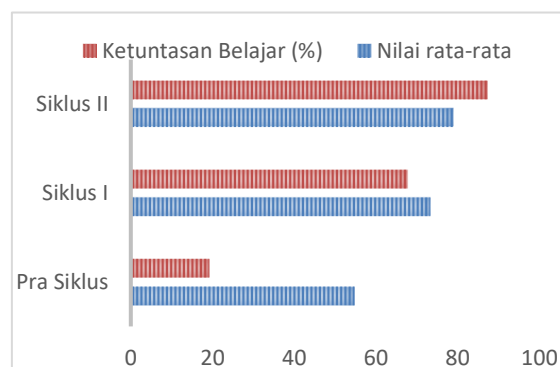
Pada siklus II guru dan teman sebaya memfokuskan tindakannya pada peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga setiap siswa diminta untuk menjelaskan hasil pemilihannya, tidak hanya perwakilan seperti pada siklus I. Dengan cara ini siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Selain itu, mereka juga lebih memahami materi yang diajarkan guru serta meningkatkan kemampuan berdiskusi.

Tabel 7

Peningkatan hasil belajar siswa setiap tahap pembelajaran

No.	Tahap Pembelajaran	Nilai rata-rata	Ketuntasan Belajar (%)
1	Pra Siklus	54,8	19,2
2	Siklus I	73,4	67,9
3	Siklus II	78,9	92,3

Sumber : Data hasil belajar siswa dari pra siklus sampai siklus II



Gambar 2
Tahapan hasil belajar siswa

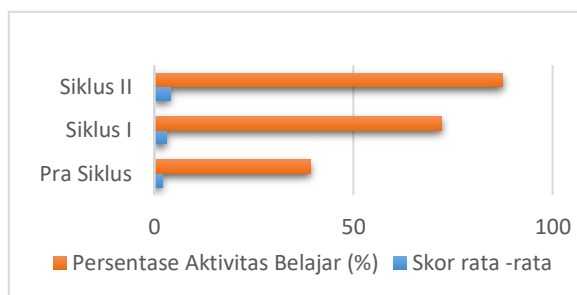
Dari tabel 7 dan grafik gambar 2 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,4 dengan ketuntasan belajar mencapai 67,9%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 78,9 dengan ketuntasan belajar mencapai 92,3%. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Untuk persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 72,14% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,45%. Terjadi peningkatan aktivitas siswa yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi target yang ditetapkan peneliti.

Tabel 8

Peningkatan aktivitas siswa setiap tahap pembelajaran

No	Tahap Pembelajaran	Skor rata-rata	Persentase Aktivitas Belajar (%)
	Pembelajaran		
1	awal	2	39,3
2	Siklus I	3	72,14
3	Siklus II	4	87,45

Sumber : Data aktivitas belajar siswa dari pra siklus sampai siklus II



Gambar 3

Peningkatan aktivitas belajar siswa

Dari tabel 8 dan grafik gambar 3 dapat dilihat bahwa persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 72,14% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,45%. Terjadi peningkatan aktivitas siswa yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi target yang ditetapkan peneliti.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini tidak lepas dari peran guru yang terus menerus meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan metode sortir kartu. Metode sortir kartu ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain: Pertama, belajar terasa menyenangkan, siswa bisa bermain sambil belajar. Secara psikologis, siswa pada jenjang pendidikan dasar sangat menyukai permainan. Mereka lebih menyukai permainan daripada aktivitas kognitif yang membutuhkan pemahaman tinggi. Oleh karena itu, guru harus dapat memanfaatkan potensi tersebut untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Metode *Card sort* menggunakan media kartu sebagai pengantar materi pelajaran. Kartu media ini termasuk dalam kategori permainan.

Dalam pelaksanaannya, peserta harus mencari kartu induk dan detailnya di antara teman sekelasnya. Kegiatan ini tidak hanya mengasah aspek kognitif tetapi juga melatih ketangkasan peserta didik, sehingga pembelajaran terasa menyenangkan. Selain itu tampilan kartu yang ditampilkan dengan warna yang mencolok dapat memancing minat siswa terhadap metode ini. Kedua: Untuk meningkatkan aktivitas siswa, dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sekelasnya. Sehingga kegiatan ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Ketiga: Materi yang disajikan lebih mudah diingat, pesan singkat pada setiap kartu sortir lebih mudah diingat oleh peserta. Karena yang terpampang di kartu bukanlah deskripsi materi yang panjang, melainkan sub materi yang sederhana dan mudah diingat.

Kesimpulan

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat memaksimalkan hasil capaian pembelajaran. Indikator hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar pada tahap pra siklus sebesar 39,3%, siklus I 72,14%, dan siklus II mencapai 87,45%. Nilai rata-rata hasil tes siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada tahap pra siklus 54,8, siklus I 73,3, dan siklus II meningkat menjadi 78,9. Penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memudahkan guru dalam mencapai target pembelajaran yang diinginkan serta dapat mengoptimalkan suasana belajar siswa untuk menyempurnakan hasil belajar siswa. Selain itu, penerapan metode *card sort* juga dapat merangsang dan memunculkan aktivitas siswa. Sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan metode pembelajaran *card sort*, prestasi belajar siswa pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenal rukun shalat dapat ditingkatkan

Saran yang penulis sampaikan dari hasil penelitian ini, metode pembelajaran menggunakan *Card sort* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pilihan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Bibliografi

- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1–26.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Al Haddar, G. (2017). Deskripsi Penerapan Metode Card sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 32–38.
- Anggreani, A. L., Huda, C., & Setianingsih, E. S. (2018). Pengaruh Strategi Card sort Berbantu Media Gambar terhadap Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 364–370.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-Model Pembelajaran. *Universitas Negeri Yogyakarta. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Retrieved From*, 3(1), 1–15.
- Hanifah, U. (2017). Penerapan Model Paikem Dengan Menggunakan Media Permainan Dalam Pembelajaran. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 301–330.
- Rasmuin, R. (2020). Implementation of Sort Card Method to Improve Motivation and Learning Outcomes of MAN Batu Students. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(2), 161–172.
- Sani, R. A. (2013). Inovasi pembelajaran. *Jakarta: Bumi Aksara*, 2(3), 66–125.
- Sanjaya, W. (2019). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 1(3), 203–217.
- Simatupang, H. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Pustaka Media Guru.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Sleman. Literasi Media Publishing.
- Suharsimi, A. (2011). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, 3(1), 120–123.
- Tamsil, I. M. (2020). Analisis Metode Card sort Dalam Pembelajaran Mufradat Berbasis Pendekatan Kognitif. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 2(1).
- Uno, H B. (2012). *Perencanaan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara)*. Bumi Angkasa.
- Uno, Hamzah B, & Mohamad, N. (2011). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Menarik. In *Jakarta: Bumi Aksara*. Bumi Angkasa.